

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Musik

##### 1. Pengertian Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kata musik itu sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, *Muse*, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti. Musik sangat dekat dengan kehidupan. Sejak masih bayi seseorang sudah dikenalkan dengan “seni musik” oleh ibunya dengan lagu atau nyanyian sederhana (misalnya: lagu Nina Bobo, Pelangi, Pak Pos, dll) lagu atau nyanyian itu juga menyemarakkan hidup hingga memasuki masa pendidikan prasekolah maupun awal-awal sekolah.

Kamtini (2005:60) mengartikan “Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Definisi lain musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010: 1-8). Alunan suara nada-nada yang

disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010: 1-8).

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara (Jamalus dalam Ismanadi, 2008 : 11), baik suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara dari alat tertentu (Bonoe dalam Ismanadi, 2008 : 11).

Nada merupakan suara beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda (Satrianingsih, 2006:7).

Melodi merupakan serangkaian nada dalam waktu. Melodi terbentuk melalui sebuah rangkaian nada secara horisontal. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri atau tanpa iringan dan dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu. Akord merupakan kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersama akan terdengar harmonis. Nada berfungsi untuk menambah kedalaman, dimensi dan sekaligus membawa musik lebih hidup (Anonim, 2009).

Menurut Satrianingsih (2006:8) menyatakan bahwa “ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu”. Istilah ritme biasanya disamakan dengan istilah ketukan dalam suatu lagu. Ritme berfungsi memberikan pengaruh pada

otak dengan sangat cepat dan mengubahnya menjadi gerakan. Hal ini didasarkan pada penelitian Dr. Thaut yang menggambarkan subjek penelitian bekerja dalam ritme musik keras dan ritme musik rendah.

Harmoni secara umum didefinisikan sebagai kejadian dimana dua atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersama-sama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan secara berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersama-sama biasanya disebut akord (Malm, 1996:15). Harmoni ditimbulkan oleh kombinasi dua atau banyak nada yang dibunyikan secara bersama-sama, kombinasi ini menghasilkan sebuah bunyi khas. Efek dari kombinasi ini tergantung dari dua faktor musik sebelumnya, yaitu melodi dan ritme hasil kombinasi dua nada yang dibunyikan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu susunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi yang menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Serta susunan nada yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan kognisi.

## **2. Manfaat Musik**

Menurut Rasyid (2010:71) terdapat beberapa manfaat musik diantaranya:

- a. Menurut Aristoteles dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, baik itu suasana bahagia atau sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Musik dapat memberi semangat pada jiwa yang

lelah, resah dan lesu. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. terkadang ada saatnya pikiran kita sedang risau, buntu dan tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan. Dengan mendengarkan musik, segala pikiran tersebut bisa kembali segar.

- b. Musik dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktifitas emosi dan tidur. Peneliti dari *Science University of Tokyo* menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stress dan gelisah.
- c. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat diperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.
- d. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan, maka mereka para pendengar akan mampu terbawa kedalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.
- e. Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat.
- f. Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Motivasi yang ditawarkan dalam lirik lagu adalah hal yang hanya bisa dilahirkan

dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk berkatifitas.

### **3. Jenis-jenis Musik**

Sumarno & sumarno (2002:15) membagi musik berdasarkan nada yang digunakan menjadi tiga macam, yaitu musik diatonis, musik pentatonis dan musik kontemporer. Adapun penjabaran dari jenis-jenis musik tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Musik Diatonis**

Musik diatonis adalah musik yang menggunakan tujuh buah nada standar (*American Heritage Dictionari, 2010*). Nada dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama C, D, E, F, G, A dan B, selain itu terdapat pula nada-nada kromatis Cis/des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As dan Ais/Bes. Jenis musik yang dihasilkan dari musik diatonis antara lain: (1) musik populer, (2) musik folk, (3) musik blues, (4) musik country, (5) musik jezz, (6) musik klasik, (7) musik rock, (8) musik pop.

#### **b. Musik Pentatonis**

Musik pentatonis adalah musik yang menggunakan 5 nada per oktaf, dengan nada yang biasanya digunakan adalah nada pertama, kedua, ketiga, kelima dan keenam pada skala diatonik (*American Herrillage Dictionary. 2010*). Skala pentatonik ditemukan di seluruh dunia seperti pada alat musik

tuning krar di Ethiopia dan gamelan di Indonesia. Nada dalam teori musik pentatonik gamelan Jawa diidentifikasi menjadi 5 nada yang masing-masing diberi nama C-, D, E+, G dan A. Jenis-jenis musik yang dihasilkan dari musik pentatonis antara lain:

1. Musik Tradisional Klasik
2. Musik Tradisional Rakyat.

### **c. Musik Kontemporer**

Musik kontemporer adalah musik yang merupakan perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman bunyi-bunyi, baik bunyi yang berasal dari alat elektronik maupun yang berasal dari lingkungan alam, atau yang berasal dari perpaduan keduanya (Sumarno & Sumarno, 2002:16). Bunyi yang berasal dari elektronik misalnya alat musik modern seperti gitar listrik, bass, drum, organ dan lain sebagainya. Sedangkan musik yang berasal dari alam misalnya, musik yang dihasilkan dari suara burung, suara katak, suara angin, ombak, suara-suara yang dapat menggambarkan suasana hutan, suasana pantai, suasana pedesaan, dan lain-lain.

Dari sudut pandang konsep kreativitas, musik kontemporer dipahami sebagai musik baru yang dibuat dengan kaidah dan suasana baru. Kaidah yang baru membangkitkan paham mengenai musik yang berkembang pada gagasan untuk menampilkan proses eksplorasi bunyi. Fungsi eksplorasi bunyi pada musik kontemporer adalah sebagai medium ekspresi yang tidak terbatas agar dapat mewartakan gagasannya. Konsep ini memberikan kebebasan kepada penciptanya berinterpretasi berdasarkan pengalaman batinnya masing-masing.

Suasana yang baru dalam penyajian kontemporer membuat musik kontemporer ini selalu disemangati pencarian kemungkinan baru dan menekankan sifat bertolak belakang dengan kaidah-kaidah kompositoris. Bahkan terdapat pula jenis musik kontemporer yang bertolak belakang dengan bentuk-bentuk penyajian musikal yang baku dan mapan. Konsep di atas memunculkan ide untuk menggunakan instrumen yang tidak hanya terpaku pada alat-alat musik saja, tetapi juga mengeksplorasi bunyi dari benda apapun yang dianggap dapat mengeluarkan suara dan mendukung ide dalam musik yang ingin disampaikan. Contoh dari musik kontemporer adalah musik komputer (Sugiartha, 2009:6).

#### **4. Musik Diatonis**

Tangga nada diatonik pada musik barat, berkembang seiring dengan perkembangan sains fisika gelombang bunyi. Musik ini ada yang murni disajikan seperti asalnya, misalnya musik-musik klasik, ada juga yang mengalami proses akulturasi dengan musik-musik tradisional. Tangga nada diatonik adalah tangga nada pada musik barat yang pada umumnya menggunakan dua jenis interval penuh (*whole step*) dan setengah (*half step*). Tangga nada diatonik ini sering disebut juga dengan heptatonik diatonik karena kecenderungannya yang menggunakan tujuh nada dalam satu tangga nada. Tangga nada diatonik biasanya diasosiasikan pula dengan sistem harmoni dalam bentuk progresi akord, sebagai ciri utama musik barat (Takari, 2005 : 16-17).

Tangga nada diatonik ini juga dirancang untuk disesuaikan dengan frekuensi suara, sehingga dapat dilakukan tranposisi (perpindahan tonalitas, tangga nada). Transposisi ini mengikuti konsep kromatis dan ditentukan totalitasnya sesuai dengan tanda mula. Misalnya pada tangga nada G Mayor yang naik adalah F menjadi Fis dan ditulis setelah tanda kunci G, C, atau F. Jenis musik diatonik ini biasanya digunakan untuk mengiringi upacara kematian pada kebudayaan etnik Batak Toba, dan berbagai upacara di istana dan lainnya, karena jenis musik diatonik ini diyakini bisa memberikan ketenangan dan rasa rileks (Takari, 2005 : 16-17).

Selain itu, jenis musik diatonik juga digunakan sebagai simbol perlawanan melalui ekspresi lagu-lagu perjuangan untuk membangkitkan semangat solidaritas dan untuk menampilkan identitas bangsa ((Mintargo, 2008:2). Dalam musik diatonik ini, juga berperan di garis belakang melalui kognisi dan emosi pendengarnya untuk menimbulkan dan membangun semangat (Mintargo, 2008:4).

## **5. Musik Klasik**

Musik klasik di dalam Kamus Besar Indonesia (1990 : 445) diartikan sebagai : (1) ilmu atau seni yang mempunyai nilai atau posisi yang di akui serta langgeng, dan sering di jadikan tolak ukur dan tidak diragukan; (2) karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan karya susastra jaman kuno yang bernilai kekal; (3) sederhana, serasi dan tidak berlebihan; (4) tradisional.

Musik klasik adalah komposisi musik yang berasal dan berkembang di negara barat (Eropa) sekitar tahun 1750-1825. Pada era ini inilah nama-nama



besar seperti Bach, Mozart, atau Haydn melahirkan karya-karyanya yang berupa sonata, simponi, konser solo, string kuartet, hingga opera. Musik klasik dapat diartikan sebagai karya musik yang berkelas tinggi, bersifat abadi, tidak mudah dilupakan bahkan tetap ada sampai saat ini, dengan tampilan yang sempurna dan menakjubkan (Musbikin 2009: 150). Selain itu kejeniusan para komposernya menggunakan nada-nada kedalam harmonisasi yang luar biasa menjadikan musik klasik sebagai musik yang abadi dan tetap aksis seiring berjalannya waktu bahkan sampai saat ini.

Musik klasik dipercaya dapat menguatkan pikiran dan emosional sehingga menjadikan orang lebih kreatif. Musik dapat memberikan pengaruh dan energy positif bagi manusia, di antaranya sangat berperan dalam menunjang perkembangan intelektual dan sosial, serta menjaga keseimbangan antara jiwa dan fisik (Musbikin, 2009:149).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik klasik adalah suatu susunan, kumpulan dari nada-nada yang menjadi sebuah bunyi yang mempunyai arti yang berasal dan berkembang di negara barat (Eropa) pada abad pertengahan setelah masehi untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang. Musik klasik tidak mudah dilupakan bahkan tetap ada sampai saat ini, dengan tampilan yang sempurna dan menakjubkan.

Menurut Musbikin (2009: 68) dengan mendengarkan musik klasik akan merangsang otak bagian kanan. Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Otak kanan berfungsi dalam hal perasaan, khayalan, kreatifitas, bentuk dan ruang, emosi, musik, dan warna. Daya ingat otak kanan bersifat jangka panjang.

Menurut Musbikin (2009:44) musik klasik memiliki kompleksitas tinggi, matematis, terstruktur, harmonis, kreatif, dan meningkatkan kecerdasan spasial. Gregorian yang memiliki nilai spiritual, kedamaian dan ketentraman.

Ciri-ciri musik klasik adalah ditandai oleh kesinambungan yang mengalir, kejernihan, dan seimbang. Musik klasik ditandai oleh aksen dan dinamika yang bisa berubah secara tiba-tiba dan mengejutkan sehingga iramanya tidak monoton, sehingga musik klasik sangat efektif untuk merangsang keterkaitan di dalam otak, memicu ingatan dan kreativitas (Musbikin, 2009:152).

Grance Sudargono dalam Musbikin (2009:152) seorang musisi dan pendidik menyatakan dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, bahkan raga manusia.

Musik klasik bermanfaat pada guru dan pengajar. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar (DePorter, 2007: 73).

Siegel (1999:72) mengatakan bahwa, musik klasik menghasilkan gelombang Alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. Sedangkan menurut Martin Gardiner dalam Fauzi (2008:8) menyatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari.

Musik klasik tergolong musik yang memiliki nada yang kalem dan tenang. Setidaknya inilah yang memicu gelombang di otak yang dapat

menenangkan dan dapat merangsang sistem jaringan neuron di otak (Musbikin, 2009: 155-156).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa musik klasik mempunyai manfaat pada siswa maupun guru karena membantu dalam bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak serta merangsang sistem limbik jaringan otak karena fungsinya sebagai penghasil gelombang Alfa yang menenangkan yang mampu memperbaiki konsentrasi ingatan.

Menurut Ananta Yudiarso dalam (Musbikin, 2009:156) mengatakan bahwa musik klasik dapat menyebabkan otak berfungsi lebih baik dalam kemampuan spasial-temporal. Musik klasik dapat merangsang system neuron pada otak. Pada anak musik klasik dapat berfungsi meluaskan fungsi otak.

Bukti konkret dari kaitan musik klasik dengan perkembangan otak tampak pada Kevin Sujanto. Bocah berusia 10 tahun ini terdaftar sebagai siswa di *Singapore National Academy* di Surabaya. Dia meraih penghargaan dari MURI sebagai pianis termuda satu komposisi ciptaan Mozart. Kevin mengaku sudah menggeluti musik klasik sejak berusia 5 tahun. Dengan mengikuti kursus di sekolah seperti Galaksi dan Rhapsody, dia bisa mengasah keterampilan dalam bermain piano dan biola.

Kecerdasan Kevin tampak dari keseimbangan antara otak kanan dan kirinya. Menurut Evy Tjahjono, dosen fakultas psikologi Ubaya, Kevin Sujanto adalah salah satu anak jenius binaan Pusat Pengembangan Keberbakatan Ubaya. Dia merupakan salah satu bukti dari peran aktif musik, terutama musik klasik, terhadap perkembangan kecerdasan anak (Musbikin, 2009:156).

## 6. Musik Pop

Pada umumnya pop merupakan jenis musik yang *easy listening* (mudah dicerna) dan lirik yang komersial. Dalam lirik-lirik, musik pop mudah dicerna pendengar, apa yang diciptakan para penulis lagu dan vokalis pop adalah sesuatu yang langsung dapat dinikmati, yaitu hal ihwal cinta, bahkan beraroma religius. Karena kesederhanaan *Accord-accord* serta lirik-liriknya itu, tidak mengherankan bila band-band pop selalu mengundang jubelan penonton pada setiap pertunjukannya (Nugraha dalam Didik, 2008:18).

Menurut (Musika dalam Fitriana, 2010), di Indonesia musik ini berkembang sekitar tahun 1960-an dan banyak digemari masyarakat khususnya kaum muda dan remaja. Grup musik pop sering disebut dengan sebutan band yang menggunakan peralatan elektronik atau modern. Instrumen yang wajib ada dalam bentuk grup sederhananya antara lain drum, gitar melodi, piano dan bass gitar. Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. Biasanya para musisinya juga menambahkan aksesoris musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

Jenis musik yang ritmenya seperti detak jantung ini memang lebih memungkinkan untuk mengembangkan otak, jiwa serta pembentukan karakter. Namun, untuk memperkenalkan musik dan membentuk karakter siswa agar tekun belajar, bisa dilakukan dengan jenis musik lain seperti musik pop, jazz atau yang lebih *easy listening* yang alunannya cenderung tenang (Musbikin, 2009: 131).

Menurut (Budi, 2009) musik pop (misalnya *Baroque String Concert*) sangat efektif untuk membaca dan konsentrasi, sedangkan musik klasik dan Baroque, apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan belajar. Menurut Gardiner dalam Rahmawati (2001: 86-89), berpendapat bahwa musik dapat membantu seseorang memfokuskan diri pada hal yang dipelajari, meningkatkan prestasi belajar membaca dan matematika.

Selain itu menurut Musbikin (2009:44) menyatakan bahwa musik pop dapat melatih keteraturan, sesuai dengan gerak dan ritme tubuh secara energik. Tangga nada doris yang meniru keadaan jiwa yang penuh kebijaksanaan. Tangga nada frigis yang memiliki irama berapi-api, aktif dan patriot.

Musik pop dibedakan atas musik pop anak-anak dan musik pop dewasa. Musik pop anak umumnya memiliki bentuk yang lebih sederhana dan memiliki syair yang lebih pendek. Selain itu, komposisi musiknya tidak terlalu kompleks dengan rentan nada yang tidak terlalu tinggi maupun rendah. Tema syair musik pop anak-anak biasanya berkisar pada hal-hal yang mendidik, seperti mencintai orang tua, Tuhan dan Tanah Air. Sebaliknya musik pop dewasa umumnya lebih kompleks dengan alunan melodinya lebih bebas dengan improvisasi lebih banyak namun ringan. Tema-tema syairnya pun lebih bervariasi, dari kehidupan remaja, percintaan, sampai masalah kritik sosial (Musika dalam Fitriana, 2010).

Musik pop digolongkan ke dalam musik yang ringan. Orang menyukai musik ringan akan memiliki sifat kepribadian khas dan masalah-masalah yang memberi tekanan pada hubungan, kemandirian dan identitas dan kemasyarakatan. Musik pop secara konsisten mengekspresikan tema-tema

khusus bagi penggemarnya dapat merasa terhubung dengan lagu tersebut dan yang membantu mereka mengurangi perasaan yang secara emosional sendirian. Secara khusus, diharapkan bahwa mereka akan dicirikan sebagai orang yang kooperatif, bersifat sosial, tidak tergesah-gesah mengambil keputusan, bertanggung jawab menerima orang lain dan kelompok mereka, dan kepercayaan diri dalam kemampuan-kemampuan akademik mereka (Fitriana Dilia, 2010).

Orang yang menyukai musik pop secara signifikan lebih mudah merespon sadar akan peraturan, dan nyaman dalam hubungan dengan orang lain. Bagaimanapun mereka mungkin juga memiliki masalah-masalah perkembangan khusus dihubungkan dengan kegelisahan harga diri, perkembangan badan manusia, hubungan seksual, dan penerimaan mereka oleh teman-teman sebaya. Profil ini mungkin dikarenakan musik pop memiliki tema-tema dan hubungan emosi tersebut, sehingga mencerminkan dan mengesahkan siapa diri mereka dan bagaimana perasaan mereka selama tahap perkembangan ini (Schwartz dan Fourts, 2003).

## **7. Pengaruh Musik Dalam Kinerja**

Musik merupakan satu aspek penting dalam hidup manusia dan respon kita terhadap musik sudah terukir dalam otak kita sejak lahir. Struktur musik yang harmonis, kualitas interval, timbre, pola nada dan tempo diproses otak bagian kanan. Sedangkan perubahan cepat seperti pada volume suara, penataan nada suara yang akurat dan lirik diproses oleh otak kiri (Gunawan, 2006 : 254).

Menurut Musbikin (2009:40) menyatakan pada masa-masa tertentu, musik memberikan sumbangan yang besar bagi manusia. Contohnya ketika seseorang yang sibuk bekerja dapat memilih musik sebagai media relaksasi untuk mengurangi kadar stress.

Menurut pemerhati musik Nanok Triyono dalam Musbikin (2009 : 40) menyatakan bahwa kinerja otak yang terlalu berat atau yang dapat menimbulkan rasa penat akan berujung pada kondisi pikiran dan emosi yang labil. Fungsi musik dalam situasi ini adalah memberikan stimulus untuk meringankan atau menyegarkan kinerja otak.

Musik memiliki bahasa yang universal. Dapat dinikmati segala usia dan segala golongan. Rasanya tidak ada satu pun orang yang tidak luput dari kegemaran mendengarkan musik karena musik dapat berarti berbagai suara yang dihasilkan dengan nada-nada tertentu (Musbikin, 2009: 41)

Musik pertama-tama akan diproses oleh *auditory cortex* kita dalam bentuk suara, selanjutnya kita menikmati musik itu dengan otak kanan kita. Sedangkan otak kiri akan memproses lirik yang terdapat dalam musik/lagu. Efek selanjutnya adalah pada sistem limbik atau otak mamalia kita. Selain menangani memori jangka panjang, sistem limbik juga menangani respons terhadap musik dan emosi. Itulah sebabnya dalam belajar/mengerjakan soal dengan menggunakan musik yang tepat akan sangat membantu kita dalam meningkatkan daya ingat dan membuat kita merasa lebih nyaman (Gunawan, 2003:255).

Sebagai hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menurut (Gaston dalam Hallam dan anastasi, 1952) musik telah datang dan dianggap



sebagai bahan pertimbangan di sebuah kontinum dari stimulus yang tinggi dan menyegarkan untuk memberikan ketenangan dalam diri ketika bekerja.

Menurut (Hall 1952), menjelajahi kemungkinan penggunaan musik di sekolah menemukan bahwa kinerja pada tes pemahaman bacaan secara signifikan meningkat ketika diberi musik. 58% dari 245 siswa kelas 8 dan 9 mengambil bagian dalam studi ini menunjukkan peningkatan nilai pada Nelson Tes Diam Reading. Studinya juga menyarankan bahwa sebagian besar dari bantuan yang diberikan oleh musik akan meningkatkan akurasi dan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata akan diuntungkan dengan adanya musik yang dapat membantu mereka lebih berkonsentrasi dengan mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Selain itu menurut Giles dalam Hallam dan Anastasia (1952) juga menunjukkan bahwa dengan adanya musik pada waktu yang tepat dapat membuat murid-murid mengurangi rasa stress, memunculkan suasana lebih santai, lebih bahagia dan lebih produktif. Dia menemukan bahwa musik yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja murid-murid adalah dengan memberikan musik yang mereka sukai.

Lesiuk, Teresa, menemukan hasil pengaruh mendengarkan musik dalam kinerja adalah kualitas kerja paling rendah tanpa musik, hal ini juga menyatakan bahwa lingkungan dengan suasana musik dapat meningkatkan kualitas kinerja.



## B. Kinerja

### 1. Pengertian Kinerja

Kinerja di dalam Kamus Besar Indonesia (1990:352) diartikan sebagai (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja menurut Sulistiyani (2003: 223) kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russell dalam Sulistiyani (2003 : 223-224) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Sedangkan Suprihanto (dalam Srimulyo, 1999:33) mengatakan bahwa kinerja atau prestasi kinerja seseorang pada dasarnya adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati.

Kinerja mengacu pada prestasi yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan. Pengertian kinerja atau prestasi kerja diberi batasan oleh Maier (dalam Moh As'ad, 2003) sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tegas dari Lawler dan Poter menyatakan bahwa kinerja adalah "*succesfull role achievement*" yang diperoleh seseorang dari pembuatan-pembuatannya (Moh As'ad: 2003).

Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika:2006).

Menurut Bambang Guritno dan Waridin (2005) kinerja merupakan perbandingan proses kerja yang akan dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Hakim (2006) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran dan tugas individu tersebut pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu, dimana individu bekerja.

Selain itu untuk mencapai hasil kinerja yang baik sangat dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kemampuan untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan seseorang dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran atau pengerjaan tugas jika dia bisa memusatkan perhatian pada sesuatu yang dikerjakan. Dengan berkonsentrasi, maka seseorang tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain diluar yang sedang dikerjakannya (Susanto H, 2006: 46).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri seseorang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri atau lingkungan. Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar yang mendukung (Susanto H, 2006: 48) dalam (<http://>

www. .sscbandung.net /Melatih konsentrasi belajar anak dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi, di akses tanggal 20 November 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai individu berdasarkan standar/kreteria yang ditetapkan dengan menyelesaikan tugas dengan konsentrasi yang tinggi pada periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu, dimana individu bekerja.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja**

Menurut Henry Simamora (Mangkunegara, 2005:14), kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang dan demografi.
2. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, *attitude* (sikap), *personality* (kepribadian), pembelajaran dan motivasi.
3. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan *job design*.

Menurut A. Dale Timple (Mangkunegara, 2005:15), faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan yang tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang yang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Faktor

eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan, seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor internal dan eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang.

### **C. Definisi Matematika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:566) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Sujono (1988:5) mengemukakan beberapa pengertian matematika. Diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.

Menurut Davis (dalam Badiyah, 2010:24) menyebutkan Matematika adalah kajian tentang pola-pola dasar yang ditemukan oleh manusia atau yang dikenakan manusia pada lingkungan. Di sisi lain, Cruickshank (1980:1) dalam Badiyah (2010:24) mendefinisikan matematika sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana sesuatu dihubungkan atau bagaimana hubungan yang dimilikinya. (Hudoyo, 1990:3-4) dalam Badiyah (2010:24) mengartikan matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, hubungan-hubungan

yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan dengan penalaran deduktif.

Manfaat lain dari Matematika adalah melatih manusia untuk senantiasa berpikir secara logis. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Johnson & Rising (Ruseffendi. 1990:5) dalam Badiyah (2010:24) yang mendefinisikan matematika sebagai:

1. Pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis.
2. Pengetahuan tentang struktur yang terorganisasikan, sifat-sifat/teori itu dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur-unsur yang didefinisikan, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
3. Ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide.
4. Suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dilihat bahwa pengertian matematika beraneka ragam, sehingga sulit untuk mengartikan matematika secara tepat dan menyeluruh. Namun kesimpulan yang bisa ditarik tentang pengertian matematika yaitu: matematika adalah ilmu tentang logika yang membahas struktur-struktur, ide-ide dan hubungan yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan fakta, selalu melibatkan bilangan dan perhitungan, menuntut pemikiran yang tepat, fleksibel dan pemecahan yang hati-hati serta sabar.

## **D. Musik dalam Kajian Islam**

### **1. Telaah Teks Psikologi Tentang Musik**

#### a) Sampel Teks Psikologi Tentang Konsep Musik

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Musik menjadi semakin lazim dimasyarakat kita, karena musik banyak digemari oleh kalangan umum baik itu dari kalangan pelajar tingkat SD, SMP, SMA, Mahasiswa maupun orang tua. Kembali pada pengertian musik menurut Jamalus dalam Ismanadi (2008 : 11) Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. baik suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara dari alat tertentu (Bono dalam Ismanadi, 2008 : 11).

Sumber suara atau musik tersebut berasal dari manusia seperti ucapan, bisikan dan nyanyian. Selain itu juga dapat dihasilkan dari alat-alat elektronik seperti gitar, bass, drum, seruling, gendang, rebana dan sebagainya. Akan tetapi musik itu sendiri juga dapat dihasilkan dari alat-alat yang lain seperti meja, panci, sendok, piring dan sebagainya. Musik itu sendiri juga dapat dihasilkan dari makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan.

Suara/bunyi tersebut berupa nada/irama yang bisa membuat pendengar merasa nyaman, rileks atau bahkan bisa mengganggu konsentrasi para pendengar jika musik tersebut tidak cocok/akrab dengan telinga pendengarnya. Selain itu musik dapat berpengaruh pada emosi dan kognisi para pendengarnya. Musik tersebut memiliki melodi dan irama yang dapat membuat pendengarnya merasa rileks, nyaman dan tenang. Musik tersebut juga

memiliki tinggi nada yang berbeda yang dapat mempengaruhi frekuensi para pendengarnya. Frekuensi tersebut akan beresonansi atau bertentangan yang dapat menimbulkan rasa nyaman ataupun mengganggu pendengarnya.

Musik tersebut sangat efektif jika digunakan pada pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi seperti pada pelajaran matematika, sains, dan Bahasa Indonesia.

#### b) Analisis Komponensial Teks Tentang Musik

No	Komponen	Deskripsi
1	Aktor	Manusia, Hewan, Tumbuhan
2	Aktifitas	Karya : Verbal, Non Verbal
3	Bentuk	Bunyi, Suara, Nada, Irama, Melodi
4	Sifat	Frekuensi : Cresendo (+), Decresendo (-)
5	Faktor	Internal: Diri sendiri, Eksternal: Lingkungan
6	Audien	Manusia, Hewan, Tumbuhan
7	Standar	Sosial, Agama, Sain
8	Efek	Emosi, Kognisi

## 2. Telaah Teks Islam Tentang Musik

Islam merupakan agama dengan garis aturan yang sudah tertata rapi untuk kemakmuran umatnya. Segala aturan-aturan yang terkandung didalamnya termuat dalam Al-qur'an dan Hadist. Tentunya kajian-kajian yang ada didalamnya mencakup segala aspek, baik dalam kehidupan bersosial, tata cara bertingkah laku, pedoman hidup umat manusia, dan masih banyak yang lainnya termasuk mengenai suara/nada dan irama pun juga tidak terlewatkan.

Musik yang berupa suara/nada dapat di nikmati oleh siapa saja, musik tersebut dapat digunakan pada saat santai, serius, bekerja dan mengerjakan soal serta dapat mencerminkan kondisi seseorang. Musik tersebut dapat membuat seseorang merasa rileks dan nyaman, akan tetapi tergantung pada jenis musik



yang ia sukai. Karena jika musik tersebut tidak sesuai dan tidak akrab pada pendengarnya ia akan merasa terganggu.

Memang tidak ada dalil yang khusus mengenai musik yang berupa suara, nada, irama/tartil, akan tetapi penulis mencoba mengungkap indikator musik dalam ayat-ayat Al-qur'an pada surah Thaha ayat 108:

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ<sup>ط</sup> وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ  
لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا<sup>١٠٨</sup>

*Artinya: Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru<sup>[944]</sup> dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.*

Selain itu ada juga dalam QS. Al-Furqan ayat 32 sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً<sup>٣٢</sup>  
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ<sup>ط</sup> فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا<sup>٣٢</sup>

*Artinya : Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah<sup>[1066]</sup> supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata “*tartil*” yang berarti irama yang jika memiliki nada yang teratur dan benar dapat menguatkan hati para pendengarnya. Kata *rattil* dan *tartil* diambil dari kata *ratala* yang antara lain berarti “serasi dan indah”. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan yang indah dinamai *ratl*. Ucapan-ucapan yang disusun



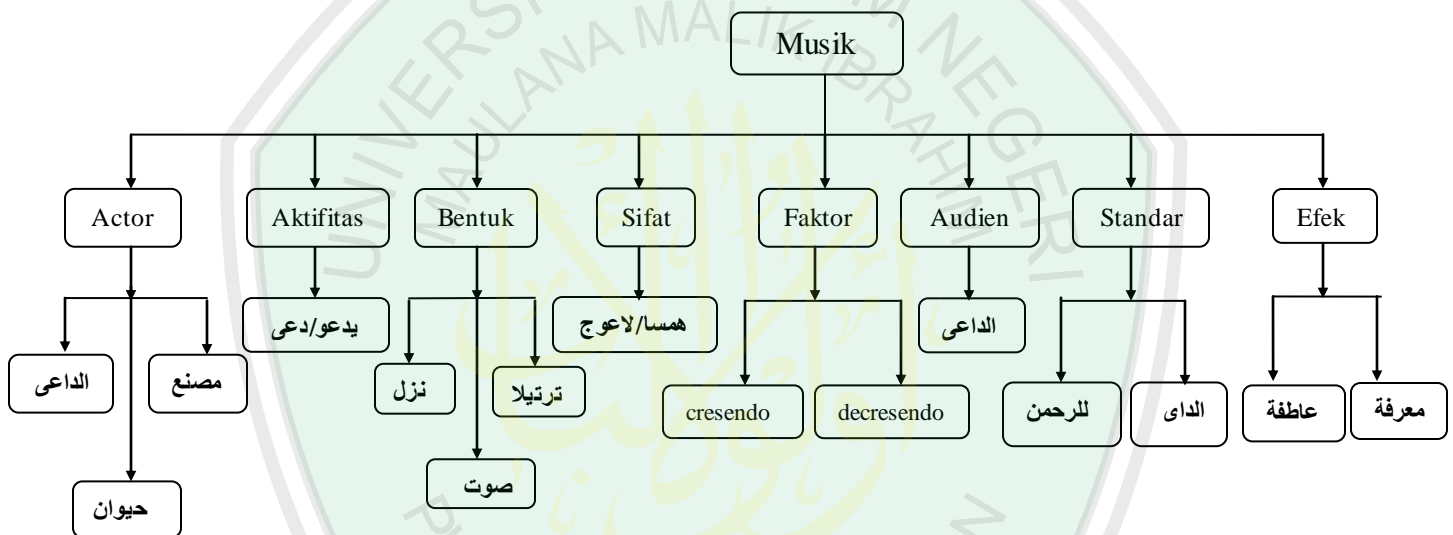
secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *tartil al-kalam* (Shihab, 1999:164).

### 3. Inventorisasi Teks Islam Tentang Musik

No	Tema	Teks	Makna	Subtansi	Sumber	Jumlah
1.	Aktor	الداعي الانسان	Manusia	Sumber suara	76:1, 10:19, 114:1, 29:10, 6:112, 6:128, 2:217, 27:62, 3:79, 33:72, 7:159, 7:172 dll	12
		مصنع / حيوان	Makhluk lain (he wan, tumbuhan)	Sumber suara	24:45, 2:164, 5:3, 6:138, 6:142, 32:27, 48:25, 18:45, 30:51, 6: 99, 22:5, 55:6, 43:48, 31: 20, 16: 10 dll	15
2	Aktifitas	دعى يدعو	Bisikan Merendah	Aktifitas aktifitas	4:114, 23:97, 43:80 6:13, 20:7, 3:147, 11:39, 3:38, 12:101 dll	9
3	Bentuk	صوت ترتيل نزل الدعاء الدعون	Suara, bunyi, nada, irama, melodi	Bentuk	25:22, 49:2, 20:7, 20:108, 31:19, 7:148, 15:83, 11:67, 20:96, 7:205 dll	10
4	Sifat	همسا لاعوج	Crescendo (+) Decrescendo (-)	Meninggi Merendah	7:205, 19:98, 19:3, 7:55, 23:41, 21:102, 11:67, 7:55, 15:73, 11:94 dll	10
5	Faktor	يومين	Internal Eksternal	Faktor	30:30, 4:97, 6:26, 3:117, 4:29, 28:63, 33:6 dll	7
6	Audien	الداعي	Allah	Audien	76:1, 10:19, 114:1, 29:10, 6:112, 6:128, 2:217, 27:62, 3:79, 33:72, 7:159, 7:172 dll	12

7	Standar	الدای للرحمن	Allah Ajaran agama	Standar	2:108, 39:18, 2:211, 3:8, 2:174, 9:71, 9:31	7
8	Efek	عاطفة	Emosi	Efek	25: 32, 4 : 82, 4 : 92, 9 : 7, 47 : 35, 48:10	6
		معرفة	Kognisi	Efek	5 : 4, 4 : 81, 7:20, 12:35, 20:120, 43:31, 43 : 58	7
Jumlah keseluruhan ayat						95

#### 4. Figurisasi Teks Islam Tentang Musik



#### 5. Rumusan Konseptual Tentang Musik

##### A. Definisi Global

Berdasarkan inventarisasi teks Al-Qur'an di atas, musik adalah bentuk suara/bunyi yang memiliki frekuensi dan karya yang berasal dari manusia, hewan dan tumbuhan dengan standar tertentu. Bentuk suara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi emosi dan kognisi pendengar.

## B. Definisi Analitis

Berdasarkan inventarisasi teks Al-Qur'an di atas, musik adalah bentuk suara/bunyi (الدعوى, الدعاء, نزل, ترتيلا, صوت) yang memiliki frekuensi (crescendo (+) dan decrescendo (-)) dan karya berupa verbal dan non verbal yang berasal dari manusia, hewan dan tumbuhan (الانسان, الداعى, حيوان / مصنع) dengan standar ajaran tertentu (agama, sosial, sains). Bentuk suara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (dalam diri individu) dan eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi emosi dan kognisi pendengar.

## E. Kinerja dalam Kajian Islam

### 1. Telaan Teks Psikologi Tentang Kinerja

#### a. Sampel Teks Psikologi Tentang Konsep Kinerja

Pada dasarnya manusia membutuhkan suatu pekerjaan untuk memenuhi keinginannya. Hasil tersebut akan kembali pada usahanya, seberapa besar ia berusaha sebesar itu pula ia akan mendapatkan hasil yang ia inginkan. Kembali pada pengertian kinerja menurut Sulistiyani (2003: 223) kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russell dalam Sulistiyani (2003 : 223-224) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kinerja seseorang akan dilihat dari seberapa besar usaha, kemampuan dan kesempatan yang ia miliki. Jika usaha yang di miliki seseorang besar,

maka akan besar pula hasil yang ia dapatkan. Akan tetapi jika usahanya setengah-setengah maka hasilnya pun juga tidak maksimal.

Kemampuan bukanlah suatu keahlian yang hanya dimiliki orang tertentu saja. Akan tetapi semua orang pun memiliki kemampuan, karena kemampuan itu bisa berasal dari rasa yakin seseorang bahwa ia bisa melakukannya, sehingga seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sesuai dengan aturan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Manusia diwajibkan untuk berusaha demi mendapatkan sesuatu yang ia inginkan, tidak hanya diam dan mengeluh. Karena dengan usaha ia bisa mendapatkan hasil yang ia inginkan. Jika seseorang mau berusaha demi meraih mimpinya, kesempatan itu pun akan datang dengan sendirinya, dan kita yakin bahwa kita memiliki kemampuan untuk meraihnya. Hasil tersebut akan berlaku selama periode tertentu, maksudnya adalah selama kita mau berusaha selama itulah kita akan mendapatkan hasil yang kita inginkan dengan terus meningkat.

b. Analisis Komponensial Teks Tentang Kinerja

No	Komponen	Deskripsi
1	Aktor	Manusia
2	Aktifitas	Bekerja
3	Proses	Regulasi kerja (+); deregulasi kerja (-)
4	Produk	Outcome
5	Faktor	Internal : keyakinan, kemampuan; eksternal:waktu, schedule
6	Tujuan	Hasil yang maksimal
7	Standar	Agama, sosial, sains, UU
8	Efek	Peningkatan etos kerja Peningkatan produktifitas kerja

## 2. Telaah Teks Islam Tentang Kinerja

Memang tidak ada dalil yang khusus mengenai kinerja, namun dalam Al Qur'an di kisahkan bahwa dalam surah Al-Baqarah:148 bahwa sebagaimana firman Allah SWT:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا  
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap siswa harus bersaing untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan..

Selain itu dijelaskan pula dalam surah Al An'am ayat 135 dalam firman Allah SWT:

قُلْ يَتَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan" QS Al An'am : 135".*

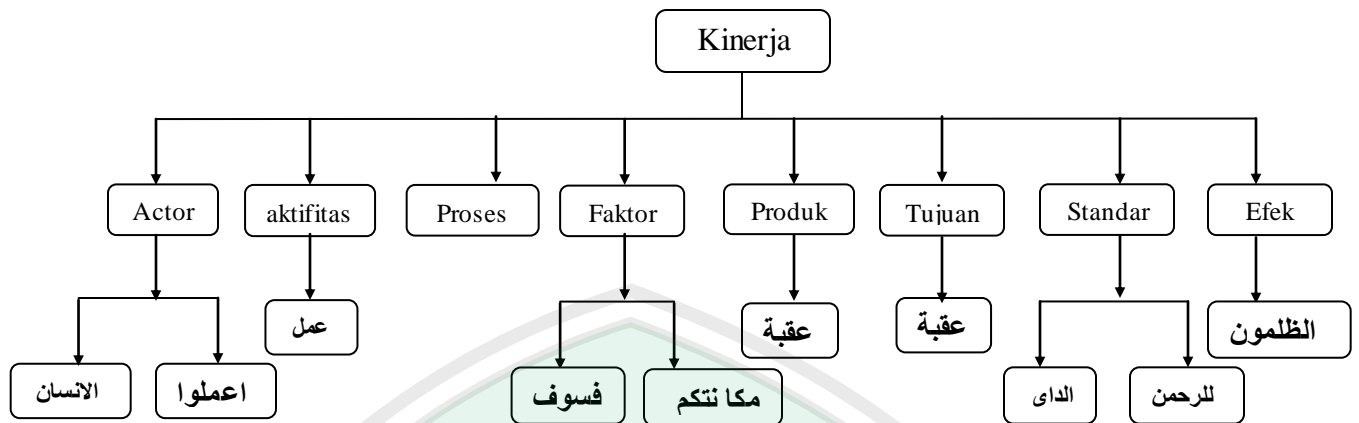
Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang mau berusaha dengan kemampuan yang ia miliki, maka ia akan mendapatkan hasil

yang baik dari usaha dan kinerjanya tersebut di dunia ini. Seperti pada.jjkk bagaimana seseorang yang mau berusaha dalam belajar, ia pun akan mendapatkan nilai yang memuaskan.

### 3. Inventorisasi Teks Islam Tentang Kinerja

No	Tema	Teks	Makna	Subtansi	Sumber	Jumlah
1.	Aktor	الانسان اعملوا	Manusia	Pelaku	5:32, 10:19, 27:62, 3:79, 5:97, 6:9 dll	6
2	Aktifitas	عمل	Bekerja	Aktifitas	28:26, 7:163, 18:78, 28:27, 34:12, 37:61, 39:39, 41:5	8
3	Proses		Regulasi kerja (+), deregulasi kerja (-)	Meninggi, Merendah	41:5, 39:39: 88:6, 88:3	4
4	Faktor	مكا نتكم فسوف	Internal Eksternal	Faktor	2:10, 3:156, 4:157, 6:1, 8:65, 10:66, 20:63, 30:46, 5:110, 24:58, 20:130, 2:187, 17:78, 30:18	15
5	Produk	عقبة	Outcome	Produk	6:135, 2:198, 25:8, 10:23, 7:161, 2:90, 6:128, 4:5	8
6	Tujuan	عقبة	Hasil yang maksimal	Hasil yang maksimal	6:135, 2:198, 25:8, 2:267, 2:115, 2:58,	6
7	Standar	الداى للرحمن	Allah Ajaran agama	Standar	2:108, 39:18, 2:211, 3:8, 2:174, 9:71, 9:31	7
8	Efek	الظلمون	Peningkatan produktifitas kerja dan Peningkatan etos kerja	Efek	34:12, 37:61, 39:39	3
	Jumlah keseluruhan ayat					57

#### 4. Figurisasi Teks Islam Tentang Kinerja



#### 5. Rumusan Konseptual Tentang Kinerja

##### A. Definisi Global

Berdasarkan inventarisasi teks Al-Qur'an di atas, kinerja adalah suatu hasil kerja manusia yang berupa outcome dengan beberapa proses yang harus dilalui dengan standar tertentu. Hasil kerja tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal untuk mendapatkan efek dan hasil yang maksimal.

##### B. Definisi Analitis

Berdasarkan inventarisasi teks Al-Qur'an di atas, kinerja adalah suatu hasil kerja manusia yang berupa outcome dengan beberapa proses (regulasi kerja dan deregulasi kerja) yang harus dilalui dengan standar tertentu. Hasil kerja tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (diri sendiri, keyakinan, kemampuan) dan faktor eksternal (waktu, schedule) untuk meningkatkan produktifitas dan etos kerja.

## **F. Pengaruh Jenis Musik Klasik dan Musik Pop Terhadap Kinerja Peserta**

### **Tes Matematika**

Matematika dan musik memang sudah “bersaudara” sejak zaman Yunani Kuno. Pythagoras (580-500 SM) seorang filsuf dan ahli matematika terkenal bersama para muridnya menemukan bahwa harmoni dalam musik berkorespondensi dengan perbandingan dua buah bilangan bulat. Pada abad pertengahan dan zaman Renaissance, matematika dan musik mendapat tempat yang terhormat disekolah-sekolah di Eropa (Musbikin, 2009: 179).

Musik dapat melatih anak untuk bisa lebih fokus dan konsentrasi, karena musik salah satu cara mengembangkan dan menyeimbangkan otak kanan dan kiri (Musbikin, 2009:130-131).

Struktur musik yang harmonis itu mempunyai getaran atau frekuensi yang akan menimbulkan rasa nyaman pada diri, dan peserta tes pun dapat mengerjakan soal matematika dengan lebih baik dan membantu peserta dalam meningkatkan kinerjanya. Musik mempunyai getaran/frekuensi, pada saat mendengarkan musik, frekuensi musik ini akan beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh. Saat terjadi kesamaan frekuensi, kita merasa nyaman sehingga dapat belajar dengan lebih baik dan rileks (Gunawan, 2003:254).

Musik klasik ditandai oleh aksentasi dan dinamika yang bisa berubah secara tiba-tiba dan mengejutkan sehingga iramanya tidak monoton, sehingga musik klasik sangat efektif untuk merangsang keterampilan di dalam otak, memicu ingatan dan kreatifitas (Musbikin, 2009:152). Selain itu musik klasik tergolong musik yang memiliki nada yang kalem dan tenang, setidaknya inilah



yang memicu gelombang di otak yang dapat menenangkan dan dapat merangsang sistem jaringan neuron di otak (Musbikin, 2009:156).

Musik Klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart akhir-akhir ini menjadi bahan pembicaraan penting karena dapat meningkatkan kecerdasan anak. Chabris dari Harvard University (Larkin dalam Budi, 2009:133) berpendapat bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kecerdasan spasial 21 poin, sedangkan jurnal *The American Musik Teacher* (Anonym dalam Budi, 2009:133) menyebutkan bahwa musik Mozart/klasik dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu

- (1) Dapat meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial,
- (2) memperbaiki konsentrasi dan memori,
- (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif,
- (4) memperkokoh kemampuan berpikir intuitif,
- (5) mendorong relaksasi,
- (6) memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi, dan
- (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan memelihara motivasi.

Selain itu menurut Gallahue dalam Musbikin (2009: 87) mengatakan bahwa dengan mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak. Ritme, melodi dan harmoni dari musik klasik merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar. Melalui musik klasik, siswa mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaiannya) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berfikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Akan tetapi dari hasil beberapa penelitian yang ada seperti menurut Mike Menthei, mengasilkan data bahwa dari dua analisis regresi menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada perbedaan skor tes matematika untuk musik klasik atau musik pop. Karena dari 33% responden

menunjukkan bahwa musik klasik mengganggu belajar mereka, sementara 43% dari responden menunjukkan bahwa musik populer mengganggu belajar mereka.

Dalam disertasinya, Cox (1981) dalam (Mika dkk 2002) melaporkan bahwa musik klasik yang digunakan selama terapi relaksasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada nilai aljabar. Moller (1980) dalam (Mika dkk 2002) tidak menemukan perbedaan signifikan dalam skor tes matematika antara kelompok-kelompok terkena tiga kondisi tanpa musik, kebisingan, dan musik latar belakang.

Hal ini mungkin dipengaruhi karena beberapa hal yang menurut Hughes (neurolog dan musikolog dari Medical Centre University of Illionis) dalam Budi (2009:133) menyatakan bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kinerja otak atau memberi dorongan yang kuat tersebut hanya berlaku pada orang tertentu tergantung pada jenis kelamin, cita rasa musikal, latihan, kemampuan spasial, dan latar belakang budaya. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa musik yang dapat mempengaruhi kecerdasan tersebut bukan sembarang musik, tetapi musik-musik yang sudah akrab dengan pendengarnya. Pernyataan ini sama dengan pendapat Machlis dalam Budi (2009:133) yang berpendapat bahwa musik berhubungan dengan pengalaman paling dalam dari individu dan kelompok.

Menurut Hetland dalam Budi (2009 : 133) meneliti mengenai efek Mozart dan menghasilkan hasil berbeda. Efek musik pada peningkatan kecerdasan tidak dapat mencapai tingkat signifikanasi (0,05). Hal itu diduga adanya perbedaan latar belakang, ketrampilan, ketertarikannya pada musik. Ia

menyimpulkan bahwa memang ada pengaruh musik Mozart pada kecerdasan tetapi ada persyaratan perasaan yang harus dipenuhi.

Mengenai jenis musik yang diperdengarkan, tidak ada batasan musik tertentu karena siswa biasanya mempunyai selera masing-masing. Semua tergantung siswa dalam menghayati dan memaknai musik. Semua jenis musik, termasuk musik tradisional juga bisa digunakan (Musbikin, 2009: 87).

Musik pop merupakan jenis musik yang *easy listening* (mudah dicerna) karena kesederhanaan *Accord-accord* serta lirik-lirik yang di ciptakan para penulis lagu dan vokalis pop adalah sesuatu yang langsung dapat dinikmati dan umumnya lebih kompleks pada permasalahan anak remaja jaman sekarang seperti hal ihwal cinta bahkan beraroma religius (Nugrah dalam Didik, 2008:18).

Selain itu musik pop memiliki keistimewaan lain yaitu penggunaan berbagai inovasi teknologi untuk menunjang musiknya, nada-nada yang enak di dengar, lebih bervariasi, melodinya bebas dengan improvisasinya lebih banyak namun ringan. Sehingga tidak heran musik pop digemari banyak pendengar terutama untuk golongan remaja (Musika dalam Fitriana, 2010).

Menurut (Henderson dkk dalam Mike dkk, 2002) menemukan bahwa musik pop mengganggu subyek pada tes pemahaman ayat, sementara itu tidak berpengaruh pada skor tes kosa kata. Dalam sebuah penelitian serupa, LaBach (1960) dalam (Mike dkk, 2002) menemukan dengan memberikan musik pop saat belajar tidak berpengaruh secara signifikan bila digunakan sebagai kovarian. Selain itu Wolfe (1983) dalam (Mike dkk, 2002) tidak menemukan perbedaan dalam skor tes matematika dengan empat tingkat kenyaringan

musik, tetapi menemukan jika subyek mendengarkan musik yang keras akan mengganggu konsentrasi mereka.

Menurut Budi (2009) musik pop (misalnya *Baroque String Concert*) sangat efektif untuk membaca dan konsentrasi, sedangkan musik klasik dan Baroque, apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan belajar. Menurut Gardiner dalam Rahmawati (2001: 86-89), berpendapat bahwa musik dapat membantu seseorang memfokuskan diri pada hal yang dipelajari, meningkatkan prestasi belajar membaca dan matematika.

Selain itu menurut Musbikin (2009 : 44) menyatakan bahwa musik pop dapat melatih keteraturan, sesuai dengan gerak dan ritme tubuh secara energik. Tangga nada doris yang meniru keadaan jiwa yang penuh kebijaksanaan. Tangga nada frigis yang memiliki irama berapi-api, aktif dan patriot.

Seorang psikolog dari *The Hartt School University of Hartford*, John M. Feierabend PhD dalam Musbikin (2009 : 85) mengemukakan bahwa individu dengan *musical intelligence* yang tinggi menganggap musik sebagai ketenangan, merasa tersentu lebih dalam ketika mendengarkan iramanya, dan memandang musik sebagai sebuah keindahan.

Menurut Musbikin (2009 : 92) semakin jelas bahwa musik melibatkan otak dalam setiap tingkatan kegiatan. Bahkan dalam perbedaan selera musik, para peneliti menemukan fakta bahwa kekuatan musik dapat mempengaruhi otak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa musik mempunyai efek positif dan negative dalam diri kita. Karena musik itu sendiri mempunyai

getaran/frekuensi. Pada saat mendengarkan musik, frekuensi ini akan beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh kita. Saat terjadi kesamaan frekuensi kita akan merasakan suatu kenyamanan, ketenangan dan dapat meningkatkan konsentrasi. Akan tetapi jika frekuensi itu bertentangan kita akan merasa sangat terganggu. Jadi tergantung pada jenis musik yang cocok dan akrab ditelinganya menurut para pendengar.

### **G. Hipotesa**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah bahwa siswa akan mendapatkan nilai yang berbeda jika pengerjaannya di iringi dengan musik dibandingkan dengan tanpa musik.
2. Hipotesis kedua adalah bahwa siswa akan memiliki nilai lebih baik dengan menggunakan musik klasik dibandingkan dengan musik pop.